BAB II
PANDUAN WISATA DI KOTA BUSAN DENGAN KERETA BAWAH TANAH

II.1 Pengertian Panduan

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia, panduan adalah sebuah media cetak atau digital yang dibuat dan dikemas secara praktis untuk memuat berbagai macam keterangan dan petunjuk mengenai suatu hal seperti tempat, barang, atau pekerjaan. Terdapat banyak sekali jenis buku panduan seperti panduan pemakaian yang biasanya berisi tata cara dan petunjuk dalam menggunakan suatu produk agar tidak terjadi kesalahan atau kerusakan ketika digunakan, biasanya berbentuk buku berukuran kecil atau selembar kertas bergambarkan rincian dari bagian atau urutan pemanakaian suatu produk. Panduan perjalanan yang berisi sebuah petunjuk dan keterangan sebuah perjalanan, biasanya perjalanan ke suatu negara, kota, atau tempat wisata. Biasanya berbentuk buku, *leaflet* atau brosur, namun dengan berkembangan jaman panduan perjalan tersedia dalam bentuk digital seperti *e-book*, video, dan situs internet.

II.2 Wisata

Menurut Organisasi Wisata Dunia wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini, sedangkan menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.”

Definisi yang lain wisata adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Dan juga menawarkan tempat istrihat, budaya, pelarian, petualangan,pengalaman baru dan berbeda lainnya. (Buku Pengantar Pariwisata, Osmayanti, 2008)

Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal.

II.3 Jenis Wisata

Menurut buku Pengantar Pariwisata (Osmayati, 2008, 147) Terdapat beberapa jenis wisata seperti sebagai berikut ini :

a. Wisata Alam

Wisata alam merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Wisata alam biasanya dikunjungi dengan tujuan menghilangkan stres dan berkemping Contoh wisata alam adalah Pantai, Gunung, Hutan, Danau.

b. Wisata Religi

Wisata religi adalah wisata yang mengunjungi tempat ibadah atau candi, Tujuan dari wisata ini bukan semata-mata hanya bersenang-senang namun, juga meningkatakan kecintaan kepada agama dan melakukan aktivitas ritual seperti berzikir, berdoa dan lain lain.

c. Wisata Belanja

Wisata belanja adalah wisata yang bertujuan membeli barang di tempat belanja yang terdapat di tempat atau kota yang sedang dikunjungi untuk oleh – oleh atau di jual kembali seperti makanan khas atau cenderamata.

d. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah wisata yang bertujuan untuk makan ke tempat makan atau satu restoran khas yang terdapat di satu kota dan tempat wisata, biasanya wisatawan pergi jauh ke sebuah kota dan tempat wisata hanya untuk mencicipi makanan dan minuman khas namun tidak hanya satu tempat tetapi beberapa tempat.

e. Wisata Edukasi

Wisata edukasi biasanya disebut dengan *studytour*, Wisata ini biasanya untuk para pelajar tingkat TK sampai mahasiswa. Contoh wisata ini adalah kunjungan SMA ke Perguruan Tinggi, kunjungan mahasiswa ke pabrik atau perusahaan.

f. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah wisata yang tempat tujuannya berhubungan dengan budaya sebuah negara atau suku tertentu, wisata budaya ini tidak hanya diminati oleh wisatawan lokal tapi wisatawan yang berasal dari luar negeri. Contoh wisata budaya yang terdapat di kota Bandung Indonesia adalah Saung Udjo.

II.4 Kota Busan



Gambar II.1 Kota Busan
Sumber : Foto pribadi

Busan adalah sebuah kota pelabuhan dan metropolitan di sebelah tenggara Korea Selatan. Dengan populasi sekitar 4.000.000 jiwa, Kota Busan merupakan kota kedua terbesar di Korea Selatan setelah kota Seoul dan salah satu dari 3 pelabuhan tersibuk di dunia. Busan terletak di muara Sungai Nakdong, yang mengalir sepanjang 700 km dari pedalaman Semenanjung Korea. Letak astronomis 35°6'10" LU, 129°2'25" BT. Kota Busan dikelilingi oleh lautan di tiga sisi sehingga pesisir kota ini terkenal sebagai objek wisata. Pantai yang terkenal di Busan antara lain Haeundae, Gwang-anli dan Dadaepo. Sebagai kota pelabuhan terbesar di Korea, setengah dari ekspor Korea dikapalkan dari Busan. Bersama Pohang, Ulsan, Kimhae, Masan dan Jinju,

Busan dibangun pada tahun 1470 dengan nama *Busan-po* (Pelabuhan Busan) pada masa pemerintahan Raja Taejongdari Dinasti Joseon. Awalnya bermakna Pelabuhan Gunung Kaya, namun aksaranya diganti menjadi Pelabuhan Gunung Ceret, dikarenakan gunung yang menyembul di tengah-tengah kotanya berbentuk seperti ceret. Lama kelamaan Busan berkembang menjadi pintu masuk ke Korea dan pusat perdagangan penting. Sebagai pintu masuk Korea, Busan adalah kota yang terlebih dahulu digempur oleh pasukan Jepang pada masa Perang Imjinyang berlangsung antara tahun 1592-1598.

Kota Busanmemiliki banyak tradisi dan budaya. Berbagai pertunjukkan kesenian tradisional yang berasal dari kawasan ini antara lain tari topeng *DongraeYaryu* dan *SuyeongYaryu*, *jwasuyeongeobangnori* (pertunjukkan musik para nelayan), *donghaeanbyeolsin-gut* (ritual meminta kelimpahan tangkapan), *DongraeHakchum* (Tari Bangau Dongrae) dan sebagainya. Festival kontemporer yang rutin diadakan di Busan antara lain Busan International Film Festival (BIFF), salah satu festival film terpenting di Asia pada tahun 2005, Busan terpilih sebagai kota pertama penyelenggara APEC di Korea Selatan yang dihadiri oleh 21 orang kepala negara-negara Asia-Pasifik. Selain itu kota Bussan merupakan tuan rumah dari Asian Games 2002 dan Piala Dunia FIFA 2002.

II.4.1 Sejarah Kota Busan

Berdasarkan data yang ditulis di *website* resmi kota Busan http://english.busan.go.kr, Kota Busan awalnya disebut Busanpo. Hal ini dikarenakan bentuk gunung di belakang Busan Port. Bu Korea (hangul: 부, hanja: 釜) berarti kuali, san (hangul: 산, hanja: 山) berarti gunung, dan po (hangul: 포, hanja: 浦) berarti pelabuhan. Dapat dikatakan bahwa pelabuhan terletak di kaki gunung menyerupai kuali. Sejak akhir abad ke-15, nama Busan. (Hangul: 부산, hanja: 釜山) telah banyak digunakan.

Sebelum bernama Busan, dahulu di sebut *Geochilsan-guk. Geochilsan-guk* ada di abad kedua sampai keempat sebagai pusat dari Jinhan. lalu berganti nama *Geochilsan-gun*. Kata *Geochilsan* berarti gunung kasar, mungkin mengacu pada

Hwangnyeongsan, terletak di pusat kota. Peninggalan yang digali di *Bokcheon-dong* menunjukkan bahwa kompleks chiefdom diperintah oleh seseorang yang kuat di daerah Busan seperti Tiga Kerajaan Korea yang membentuk pada tahun 300-400. Peninggalan dari *Bokcheon-dong* dibangun di bagian atas bukit yang menghadap wilayah yang luas yang membentuk bagian dari zaman modern Dongnae-gu dan Yeonje-gu. Arkeolog menggali lebih dari 250 senjata besi dari pemakaman nomor 38, sebuah makam ruang kayu di *Bokcheon-dong*. Di tahun 757, *Geochilsan-gun* berganti nama Dongnae, yang hingga kini namanya masih di pakai.

Dari awal abad ke-15, pemerintah Korea menunjuk kota Busan sebagai pelabuhan dagang dengan Jepang dan Jepang diperbolehkan membuat pemukiman. Pemukiman Jepang lainnya di Ulsan dan Jinhae, pada saat itu pemukiman Busan disebut Waegwan, berlanjut hingga Jepang menginvasi Korea di tahun 1592. Setelah perang, hubungan diplomatik dengan shogun baru di Jepang yang didirikan pada tahun 1607, Waegwan di Busan diizinkan untuk dibangun kembali. Sedangkan pemukiman Jepang pindah ke Choryang sampai Korea mengeluarkan diplomasi modern di tahun 1876. Pada tahun 1876, Busan menjadi pelabuhan internasional pertama di Korea.

Selama pemerintahan Jepang, Busan (dikenal dalam bahasa Jepang sebagai Fusan) berkembang menjadi pelabuhan dagang hub dengan Jepang. Busan adalah satu-satunya kota di Korea untuk mengadopsi trem uap sebelum elektrifikasi diperkenalkan pada tahun 1924. Selama Perang Korea, Busan adalah salah satu dari hanya dua kota di Korea Selatan yang tidak ditangkap oleh tentara Korea Utara dalam tiga bulan pertama Perang. Akibatnya, kota ini menjadi situs kamp pengungsi untuk Korea selama perang, bersama dengan Kota Daegu. Kota Busan merupakan salah satu dari beberapa daerah di Korea yang tetap di bawah kendali Korea Selatan selama Perang Korea, untuk beberapa waktu itu menjabat sebagai ibukota sementara Republik Korea. Pasukan PBB membentuk perimeter defensif sekitar kota yang dikenal sebagai *Pusan Perimeter* di musim panas dan musim gugur 1950. Sejak itu, seperti Seoul, kota ini telah menjadi kota metropolitan pemerintahan sendiri.

Dibawah ini merupakan tabel rangkuman dari sejarah kota Busan berdasarkan tahun yang dimulai dari tahun 1407 sampai tahun 2000, bersumber dari website remi kota Busan.

Tabel II.1 Rangkuman sejarah kota Busan
Sumber : http://english.busan.go.kr/SubPage.do?pageid=sub0206 (09 Juli 2015)

Juli 1407	Pembukaan Busan-Po(pelabuhan Busan) untuk pertama
Februari 1876	Pembukaan pelabuhan busan sebagai pelabuhan internasional
Agustus 1896	Berganti namaDongnae-Bu.
Oktober 1910	Berganti namaBusan-Bu.
Oktober 1914	Pelaksanaan sistem Busan-bu.(Area: 84.15km^2)
April 1936	Pertamakalinya penambahan kabupaten administratif. (Seomyeon,Dongnae-gu, Amnam-ri,Saha-myeon)
Oktober 1942	Kedua kalinya penambahan kabupaten administratif. (Dongnae-eupDongnae-gun, Saha-myeon)
Agustus 1949	Berganti nama dariBusan-BumenjadiBusan City.
Januari 1957	Menyelaksanakan sistemGu (unit kabupaten administratif). 6 Gu(Jung-gu, Seo-gu, Dong-gu, Yeongdo-gu, Busanjin-gu, Dongnae-gu)
Januari 1963	Berubah ke pemerintahan Jighalsi (Kota di kendalikan langsung dari pemerintah), 6 Gu 7 Kantor Cabang Penambahan Kabupaten administratif yang ketiga kalinya. (Gupo-eupDongnae-gun, Sasang-myeon, Buk-myeon, Gijang-eupSongjeong-ri dimasukkan ke Busan)
Oktober 1975	Melakukan reorganisasi Administrasi Kabupaten. (diciptakannya Nam-gu)
Februari 1978	Ke empat kalinya penambahan Kabupaten Administratif.

	(Dajeo-eupGimhae-gun, MyeongJi-myeon dan beberapa bagian Garack-myeon dimasukkan ke Busan) Melakukan reorganisasi Kabupaten Administratif. (diciptakannya Buk-Gu)
April 1980	Melakukan reorganisasi Kabupaten Administratif. (Dibangunnya Haeundae-gu)
Desember 1983	Melakukan reorganisasi Kabupaten Administratif. (di bangunnya Saha-gu)
Januari 1988	Melakukan reorganisasi Kabupaten Administratif. (di bangunnya Geumjeong-gu)
Mei 1988	Pelaksanaan Sistem Administrasi Pemerintahan Sendiri.
Januari 1989	Reorganisasi Kabupaten Administratif (di bangunnya Gangseo-gu) 12 Kabupaten Otonom Ke lima kalinya penambahan kabupaten Administratif (Noksan-myeon, Gimhae-gun, Garak-myeon, Chenga-myeon dan Changweon-gun dimasukkan ke Busan).
Juli 1991	Pertama kalinya Pembukaan kota Busan yang dikendalian Langsung oleh Dewan Kota. (51 orang)
Januari 1995	Berganti nama dari Gikhalsi menjadi Kota Metropolitan (Kota itu sekarang di bawah kontrol langsung dari Pemerintah) 12 Kabupaten Otonomi (Area: 748.92km^2)
Maret 1995	Reorganisasi Kabupaten Administratif. (15Gu 1Gun) (*Yeonje-gu*, *Suyeong-gu*, *Sasang-gu*, *Gijang-gun*.) Ke enam kalinya penambahan kabupaten administratif. (Bagian dari Yangsan-gun, Gyeongsangnam-do (provinsi) dan Jinhae Kota dimasukkan ke Busan)
Januari 1998	Pembukaan City Hall di Yeonsan-dong.

Januari 2000	Beberapa bagian dari *Noksan-dong* di *Gangseo-gu* (1.03km²) dimasukkan ke Gimhae. Beberapa bagian dari Gimhae (1.03km²) dimasukkan ke *Noksan-dong*di*Gangseo-gu.*

II.4.2 Perekonomian dan Pusat Perbelanjaan Kota Busan

Busan merupakan kota bisnis internasional dan pusat keuangan dan juga terkenal untuk mesin, baja, bangunan kapal dan industri kelautan. Busan adalah pelabuhan kelima tersibuk di dunia, dengan transportasi dan pengiriman antara aspek profil yang paling tinggi dari ekonomi lokal. Sejak tahun 1978, Busan telah membuka tiga pelabuhan kontainer termasuk Jaseungdae, Shinsundae, dan Gamman. Busan memiliki salah satu pelabuhan terbesar di dunia dan dapat menangani hingga 13,2 juta kontainer per tahun.

Busan-Jinhae merupakan salah satu dari dua administratifdi Korea, dibuat untuk menegaskan kembali statusnya Busan sebagai pusat perdagangan tradisional internasional. Pelabuhan menarik kapal dari seluruh dunia dan daerah sekitarnya bercita-cita untuk menjadi pusat keuangan.

Selain itu kota Busan adalah peringkat kota terbaik keempat setelah Singapura, Seoul dan Tokyo di antara kota-kota konvensi top Asia dalam peringkat global 2011 oleh Asosiasi Kongres dan Konvensi Internasional (ICCA), dan kota Busan menduduki peringkat 27 di antara 83 kota dan atas 8 pusat Asia / *Pacific Index Global Financial Centres* (GFCI) yang diterbitkan oleh UK berbasis Z / *Yen Grup Maret* 2014.

Daerah komersial di Busantersebar di seluruh kota dan berdekatan dengan kampus-kampus universitas, tetapi dua kawasan pusat bisnis terbesar di Busan adalah Seomyeondan Gwangbok-dong / Nampo-dong dari empat pusat perbelanjaanyaitu: Seomyeon, Gwangbok-dong, Busan Dae Hakap di Jangjeon-dong, dan Centum City di Haeundae-gu.

Seomyeon adalah salah satu persimpangan yang terdapat di Busan. Stasiun kereta bawah tanah lokal melayani dua jalur dan merupakan salah satu yang tersibuk di kota Busan. Stasiun kereta bawah tanah Seomyeon juga rumah bagi sejumlah besar toko-toko bawah tanah, menjual berbagai produk, di dominasi oleh pakaian dan sepatu. Meskipun belanja di sini bisa membuat frustasi, karena pembeli sering tidak diperbolehkan untuk mencoba barang dagangan, tapi dapat menemukan potongan harga yang sangat besar. Kantor kepala daerah dari bank Korea dan internasional terletak di Seomyeon. Seomyeon juga rumah bagi "*Seomyeon Medical Street*", distrik ini meliputi kisaran 1 km-radius sekitar *LotteDepartmentStore* di Seomyeon dan stasiun kereta bawah tanah Buam. Jalan Seomyeon merupakan rumah bagi total 160 klinik medis kosmetik dan lainnya, termasuk yang mengkhususkan diri dalam kosmetik bedah, dermatologi, oftalmologi dan kedokteran gigi. Seomyeon berdekatan dengan Pasar bawah tanah Bujeon, pasar tradisional terbesar di kota. Perusahaan lain dengan kantor di sini termasuk *Yeolmae Food*.

The Gwangbok-dong, Nampo-dong, dan Jungang-dongmembentuk daerah pusat bisnis. Beberapa restoran di kabupaten ini menggunakan resep keluarga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pasar Jagalchi, pasar makanan laut yang besar, terletak di daerah ini. Jungang-dong adalah rumah dari banyak kantor hukum internasional, dan terminal feri internasional yang melayani rute Jepang. Lotte World II saat ini sedang dibangun di sepanjang air antara Jungang-dong 7-Ga dan 8-Ga. Centum City, sebuah kompleks industri, adalah daerah perbelanjaan baru yang populer dengan departmentstore mewah.

II.4.3 Tempat Wisata dan Budaya Busan

Busan disebut ibukota musim panas Korea karena menarik wisatawan dari seluruh negeri untuk enam pantainya. Hotel mewah dan boardwalk karnaval garis pantai di Haeundae. Pantai Gwangalli memiliki kafe, bar, dan restoran di sepanjang pantai, dan Jembatan Grand Gwangan. Pantai lainnya termasuk Dadaepo Pantai di tepi barat kota dan Songdo Beach, yang merupakan selatan-tengah.Geumjeongsan ke barat adalah tempat populer untukhikingdi akhir pekan bagi warga Busan.

Di sebelah utara, lingkungan sekitar Pusan National University (juga dikenal sebagai PNU, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Korea yang paling terkenal) memiliki teater mahasiswa, kafe, bar dan restoran, serta pertunjukan budaya pada malam akhir pekan. Di dekatnya adalah Beomeosa, candi Budha utama.

Terdapat juga *Nampo-dong*, *Nampo-dong* adalah sebuah distrik perbelanjaan dan pusat kafe terkenal. Masih di area Nampo-dong terdapat Taman Yongdusanyang menempati 69.000 meter persegi / 17 hektar dan terdapatBusan Tower, YongdusanArt Gallery, dan akuarium Busan. Taman mendukung sekitar tujuh puluh berbagai jenis pohon dan merupakan tujuan wisata favorit, dengan berbagai acara budaya sepanjang tahun. Selain tempat yang menyelenggarakan acara budaya terdapat juga banyak tempa wisata yaitu :

1. *Beomeosa Temple*



Gambar II.2 gerbang Beomeosa Temple
Sumber : Foto Pribadi

Beomeosa Temple terletak di tepi gunung Geumjeongsan, sebuah gunung terkenal di Busan. Sekitar 1.300 tahun yang lalu itu dibangun oleh biarawan Ui Sang pada tahun ke-18 (678) Raja Munmu (memerintah 661 ~ 681) dari Kerajaan Silla (kerajaan terutama menduduki Gyeongsang-do wilayah Provinsi pada tahun 678). Dalam buku geografi 'Donggukyeojiseungram' [cantumkan tahun terbit] asal Beomeosa Temple ditulis sebagai berikut:

"Ada juga di atas GunungGeumjeongsan dan air sumur emas. Ikan emas di sumur naik ke awan berwarna-warni dan turun dari langit. Ini sebabnya gunung bernama Geumsaem (emas juga) dan kuil bernama 'ikan dari surga'. "

Bangunan asli Beomeosa Temple hilang selama Imjinwaeran Invasion (Invasi Jepang Korea pada tahun 1592) tetapi direnovasi pada tahun 1713, yang tetap seperti sekarang. Daeungjeon adalah salah satu arsitektur paling mewah dari Dinasti Joseon (1392 ~ 1910). Ada Iljumun, tiga-cerita pagoda dengan empat pilar, yang dibangun pada abad ke-9, dan tujuh sayap istana, paviliun, tiga pintu gerbang, dan sebelas pertapaan. Ditunjuk sebagai monumen alam, hutan wisteria.

2. Busan Aquarium



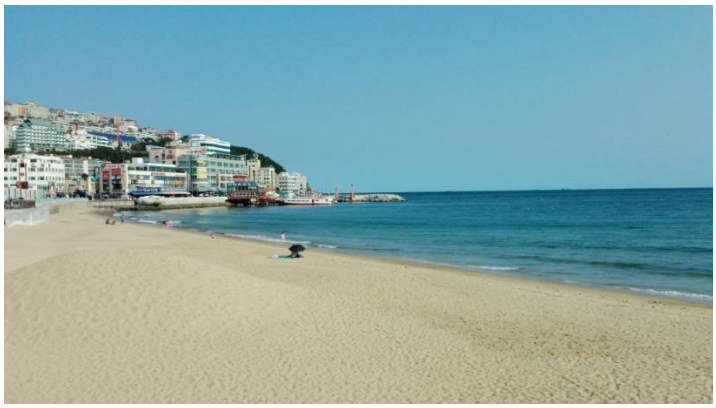
Gambar II.3 Busan *Aquarium*
Sumber : http://english.visitkorea.or.kr/cms/resource/10/1572410_image2_1.jpg (09 Juli 2015)

Busan Aquarium berisi lebih dari 35.000 spesies ikan, ganggang, reptil, dan amfibi. Ini salah satu wisata akuarium terkenal di Korea. Akuarium meliputi area seluas 36.000 m2 dan tersebar lebih dari 3 tingkat bawah tanah dan memiliki sebuah taman di luar ruangan. Pada tingkat bawah tanah pertama adalah toko suvenir dan beberapa tempat untuk makan, sedangkan B2 dan B3 tingkat menampilkan berbagai pameran. Tingkat bawah tanah ketiga menawarkan sebuah terowongan utama (dasar laut) 80m.

Terowongan dasar laut menyerupai jalan di sepanjang dasar laut dengan berbagai makhluk laut berenang di atas. Ini adalah daerah yang sangat populer dari *BusanAquarium* dan membuat para pengunjung terpukau. Simulator juga merangsang imajinasi dan memberikan perasaan yang unik dari kehidupan di dasar laut.

3. Pantai Haeundae

Pantai Haeundae (해운대해수욕장) adalah pantai yang paling terkenal di Korea ini. "Haeundae" begitu dinamai oleh sarjana ChoiChi-Won Dari Kerajaan Silla. Ketika ia berjalan melewati *Dongbaekdo Island*, ia terpesona dan meninggalkan kata-kata yang diukir "HaeUn Dae" pada dinding batu di pulau. Haeundae memiliki panjang 1,5 km, lebar 30 - 50m, dan mencakup area seluas 58,400㎡. Pasir putih yang kasar dan mudah menempel di kulit. Pasir pantai ini terdiri dari pasir yang berasal dari arus Chuncheondan kerang yang telah terkikis secara alami oleh angin dari waktu.



Gambar II.4 Pantai Haeundae
Sumber : Foto pribadi

Pantai Haeundae juga terkenal untuk berbagai acara budaya dan festival yang diselenggarakan sepanjang tahun. Di Pantai Haeundae terdapat *Folk Square*iman para turis dapat menikmati permainan tradisional seperti neoldduigi (melompat jungkat-jungkit), gulat Korea, tuho (panah lempar), tarik-menarik perang dan yutnori. Ada juga Pusat Kebudayaan Pantai dan Perpustakaan Beach. Banyak orang mengunjungi setiap tahun dari bulan Juni sampai Agustus.

4. *Nurimaru Apec House*

Nama Nurimaru APEC *House* dibuat dengan menggabungkan kata dari bahasa Korea yaitunuri ("dunia") dan maru ("puncak"), dan "*APEC House*," yang mengacu pada ruang konferensi APEC. Secara kolektif, itu berarti "rumah di mana puncak dunia berkumpul bersama untuk pertemuan APEC." Terletak di pulau Dongbaekseom, yang terkenal karena, pemandangan alam yang indah dihias oleh kamelia dan di tumbuh pohon pinus, *Nurimaru APEC House* telah digunakan sebagai aula peringatan dan ruang konferensi internasional bergengsi sejak pertemuan puncak APEC. Nurimaru, bangunan 3 lantai, adalah ekspresi modern dari "jeongja," sebuah paviliun dalam gaya arsitektur tradisional Korea. Bentuk atapnya melambangkan punggung bukit dari Dongbaekseom Island. Desain interior adalah tampilan visual dari budaya tradisional kreatif Korea.



Gambar II.5 Pemandangan dari rumah APEC
Sumber : Foto pribadi

Teras yang memiliki konsep lantai kayu Korea, menara di atas Pulau Oryukdo, Jembatan Gwangandan bukit Dallmaji. Terletak di dekat Pantai Haeundae, tidak hanya menawarkan pemandangan spektakuler dari pantai, tetapi juga memiliki penampilan ruang konferensi internasional terkemuka yang menampilkan kedua kecantikan modern dan alami.

5. BEXCO



Gambar II.6 Bexco
Sumber : http://english.visitkorea.or.kr/enu/SI/Photo.jsp?cid=1079482 ((09 Juli 2015)

BEXCO (92,761m²) adalah pusat pameran / konvensi internasional yang besar dengan delapan lantai (1BF s/d 7F). Menawarkan ruang pameran yang luas besar seperti gabungan tiga lapangan sepak bola, ruang serbaguna, dan ruang pameran*outdoor*. Dilengkapi dengan peralatan canggih, pusat konvensi sangat ideal untuk mengadakan pameran, pertemuan, konser, atau acara olahraga internasional. Acara di BEXCO termasuk Grup Gambar untuk Piala Dunia 2002 Korea-Jepang, Konferensi Tahunan ICCA 2003, 2004 ITU Asia, dan 2005 APEC Summit. Selain fasilitas yang luar biasa, BEXCO menawarkan paket layanan yang komprehensif menghubungkan bisnis, pemasaran, dan pariwisata.

6. Pantai Songjeong



Gambar II.7 Pantai Songjeong
Sumber : http://english.visitkorea.or.kr/cms/resource/54/1071454_image2_1.jpg (09 Juli 2015)

Pantai Songjeong(송정해수욕장) adalah pantai yang ideal bagi keluarga untuk berenang bersama-sama karena perairan dangkal dan pasir halus. Pantai berpasir putih membentang sepanjang 1,2 km, dan meliputi area seluas 62.150 meter persegi. Pantai ini memiliki nuansa yang unik dari wilayah selatan, membuat pengalaman semua lebih menyenangkan. Di pintu masuk pantai Jukdo, di mana pengunjung dapat menemukan fasilitas relaksasi di kebun hijau. Pengunjung juga dapat memancing di ujung timur laut dari pantai. Ada juga dermaga di mana pengunjung dapat menggunakan perahu motor dan mengambil kapal pesiar di musim panas. Yang paling terkenal dari pantai Songjeongadalah *SongiljeongPavilion*, yang menawarkan pemandangan matahari terbit.

Pantai ini sedikit keluar dari wilayah Busan, tidak seperti banyak pantai lain di Busan. Setiap panen tahunan*Full-MoonSeaweed Festival* dan Festival Pantai Songjeong diadakan di sini, banyak wisatawan datang untuk menikmati perayaan.

7. Pantai Gwangalli

Pantai Gwangalli (광안리해수욕장) memiliki panjang 1,4 km, lebar 64m, dan terkenal dengan pasir halus. Daerah ini telah mengalami program pembersihan air, dan sebagai hasilnya, air dari pantai sangat bersih. Air bersih dari daerah ini juga menarik banyak nelayan. Pengunjung dapat menyiapkan hidangan ikan mentah di tempat setelah ikan ditangkap. Bagi mereka yang mencari tantangan, di sini terdapat Rental Olimpiade Yacht dan menyewa kapal pesiar.



Gambar II.8 Pantai Gwangalli
Sumber : Foto Pribadi

Di pantai Gwangalli juga dapat menikmati ski air, jet ski, selancar angin, dan olahraga air yang menarik lainnya. Di pantai ada panggung konser luar di Festival Samudera Busan dan berbagai acara lainnya. Daerah ini memiliki pusat budaya, museum, teater untuk drama dan film, sebuah galeri seni, stasiun TV, dan toko-toko fashion dengan merek terkenal. Gwangalli merupakan tempat populer untuk berkumpulnya anak muda mulai dari usia 20-an dan 30an.

8. Nampo-dong

Distrik teater dari Busan dilengkapi dengan bioskop, tempat bermain, dan pusat Busan International Film Festival (BIFF). Untuk memperingati BIFF setiap tahun pemenang festival berkontribusi dengan mencetak tangan dan kaki mereka di pelat tembaga. Pelat tembaga ini terdapat di jalan plaza.



Gambar II.9 Nampo-dong *street*
Sumber : Foto pribadi

biasanya Nampo-dong ramai pada bulan Oktober, ketika film sedang diputar untuk festival film di bioskop sekitar. Selama waktu festival, pengunjung dapat menemukan berbagai acara seputar film yang tampil di festival.Di sekitar Nampo-dong pengunjung dapat menemukan *Jagalchi Fish Market* dan *Choryang Arcade*. Sampai sekarang Nampo-dong semakin berkembang,dengan banyaknya jenis toko-toko dan restoran.

9. Taman Yongdusan

Yongdusanterletak di pusat kota Busan, Yongdusan merupakan satu dari tiga gunung terkenal di Busan. Sebelum Yongdusan gunung ini memiliki mama lama, yaitu Songhyunsan, yang berarti gunung yang memiliki pemandangan laut melalui hutan. NamaYongdusan Itu berasal dari bentuknya yang mirip dengan kepala naga dan orang-orang berpikir hal itu memiliki semangat untuk mengalahkan musuh yang datang dari atas laut.

Di gunung yang suci dibangun oleh orang-orang Jepang selama peran penjajahan Jepang, tetapi sekarang menjadi monumen Cheokhwabi (monumen batu dengan mengesampingkan orang asing), Chunghontap (menara peringatan untuk korban perang Korea), 4,19 Monumen Revolusi(pemberontakan pemerintah), patung Jenderal Lee Sunsin (komandan besar di Dinasti Joseon periode (1392-1910)) dan menara Busan.



Gambar II.10 Taman Yongdusan
Sumber : Foto pribadi

Selama perang Korea, pengungsi membangun rumah di atasnya tapi 2 kali kebakaran besar mengambil semua mereka pergi sehingga gunung botak. Sejak itu, upaya sengit untuk menanam pohon telah menciptakan taman yang indah. Di saat Partai Liberal yang berkuasa Nama taman ini adalah Unam, namun nama taman kembali menjadi Yungdosan setelah revolusi April (1960). Tempat ini memiliki pemandangan yang indah. Terutama saat malam hari yang dilihat dari menara Busan.

10. Taman Taejongdae

Ditunjuk sebagai monumen Busan, bersama dengan pulau Oryukdo, Taejongdae (태종대) merupakan representasi dari kota Busan, dan sangat terkenal dengan pantai batunya. Menampilkan puncak tertinggi di 250 meter, terdapat hutan pohon pinus dan 200 jenispohon lain. Taejongdae dinamai raja 29 Kerajaan Silla, Raja Taejong Mu Yeol(604-661). Raja Taejong telah melakukan perjalanan ke banyak tempat tapi tempat ini ia dapat menikmati memanah.



Gambar II.11 Tejongdae Resor
Sumber : http://tong.visitkorea.or.kr/cms/resource/86/1572286_image2_1.jpg (09 Juli 2015

Di bawah mercusuar dari taman ini adalah sebuah batu yang disebut *Sinseon Rock*, menurut mitos batu ini dinamai karena dewa dan dewi datang ke sini untuk bersantai. Pada batu ini adalah tokoh yang disebut Mangbuseok, dinamai kisah seorang wanita yang menunggu suaminya yang telah dibawa ke Jepang. Taejongdae juga terkenal untuk ritual do'a untuk meminta hujan, dilakukan ketika ada kekeringan, dan hujan pada tanggal 10 bulan Mei ini disebut '*TaejongRain*'. Pada hari-hari dengan langit cerah Anda dapat melihat pulau Tsushima Jepang dari observatorium.

II.5 Kereta Bawah Tanah

Kereta adalah salah satu alat transportasi yang terdiri dari serangkaian kendaraan yang biasanya berjalan di sepanjang jalur khusus untuk mengangkut kargo atau penumpang. Tenaga disediakan oleh lokomotif yang terpisah atau motor individu dalam beberapa unit *self-propelled*. Meskipun secara historis propulsi uap mendominasi, bentuk modern yang paling umum adalah diesel dan lokomotif listrik, teknologi yang terbaru adalah kabel overhead atau rel tambahan. Sumber energi lain termasuk kuda, tali atau kawat, gravitasi, pneumatik, baterai, dan turbin gas. Rel kereta biasanya terdiri dari dua, tiga atau empat atau lima rel, dengan sejumlah *monorel* dan *guideways*. Kata 'kereta' berasal dari OldtrahinerPerancis, dari trahere Latin tarik, menarik.

Ada berbagai jenis kereta yang dirancang untuk tujuan tertentu. Kereta dapat terdiri dari kombinasi dari satu atau lebih lokomotif dan gerbong kereta yang terpasang, atau beberapa unit yang *self-propelled* (atau kadang-kadang kereta bertenaga tunggal atau diartikulasikan, disebut *railcar*). Kereta pertama ditarik oleh kuda. Dari awal abad ke-19 hampir semua yang didukung oleh lokomotif uap. Dari tahun 1910-an dan seterusnya lokomotif uap mulai digantikan oleh lokomotif diesel dan lokomotif listrik, sementara pada waktu yang sama *self-propelled* beberapa kendaraan unit baik sistem tenaga menjadi lebih umum di layanan penumpang.



Gambar II.12 Stasiun Kereta bawah tanah
Sumber : Foto pribadi

Sedangkan sistem angkutan cepat, kereta bawah tanah, atau metro (bahasa Inggris: *Rapid transit*) adalah sebuah jalur rel penumpang listrik di wilayah dalam kota dengan kapasitas dan frekuensi yang tinggi, dan pemisahan jalur dari sistem transportasi lainnya. Sistem angkutan cepat umumnya ditempatkan di terowongan bawah tanah atau rel melayang yang berada di atas tanah. Di luar wilayah perkotaan, jalur angkutan cepat mungkin dibuka di permukaan tanah dengan jalur terpisah. Layanan dalam sistem angkutan cepat disediakan dalam jalur khusus antara stasiun angkutan cepat menggunakan kereta rel listrik dalam sebuah rel, meskipun beberapa sistem menggunakan roda karet pemandu, penggerak magnetik, atau monorel. Umumnya sistem ini terintegrasi dengan transportasi publik lainnya dan seringkali dioperasikan oleh otoritas transportasi publik yang sama.

Angkutan cepat memiliki kapasitas yang lebih besar dan lebih cepat dibandingkan dengan trem atau kereta api ringan, namun tidak secepat dan sejauh kereta api komuter. Sistem ini masih belum terkalahkan dalam kemampuan mengangkut sejumlah besar orang secara cepat dalam jarak yang pendek dengan. Variasi dari angkutan cepat meliputi penggerak manusia, metro ringan skala kecil, dan hibrida kereta api komuter S-Bahn.

Sistem angkutan cepat atau *subway* pertama adalah London *Underground*, yang dibuka pada tahun 1863. Teknologi ini secara cepat menyebar ke kota lain di Eropa, dan kemudian ke Amerika Serikat di mana sistem rel udara diaplikasikan. Saat pertama kali sistem ini menggunakan lokomotif uap, yang kemudian beralih menjadi sistem elektrik. Sejak saat itu pertumbuhan terbesar terjadi di Asia dan mulai menggunakan sistem tanpa pengemudi. Lebih dari 160 telah mengaplikasikan sistem angkutan cepat, dengan total lebih dari 8.000 km (4.900 mil) rel dan 7.000 stasiun. Dua puluh lima kota sedang melakukan pembangunan sistem ini.

Sistem metro terbesar di dunia dalam hal panjang jalur dan jumlah stasiun adalah New York City *Subway*, namun jika dilihat dari panjang seluruh jalur yang terbesar adalah London *Underground* dan angkutan cepat di Shanghai. Sistem

metro tersibuk di dunia dalam hal jumlah penumpang harian dan tahunan adalah Tokyo Metro dan Metro di Moskwa.

II.5.1 Kereta Bawah tanah di Busan

Pada tahun 1990 kereta bawah tanah menggantikan bus sebagai angkutan umum utama di Seoul. Bagian pertama dari kereta bawah tanah Seoul di buka pada tahun 1974 di operasikan oleh Seoul Metropolitan Rapid Transit Company. Setiap hari kereta bawah tanah dapat mengangkut 3 juta penumpang, pada tahun 1990 telah memiliki lintasan sepanjang 200 kilo meter, dengan menggunakan sistem Computer kereta bawah tanah dapat menempuh seman stasiun yang memiliki jarak 45 kilometer. Satu jalur menghubungkan Seoul dan Incheon. Empat Jalur menghubungkan ke jalur kereta rel. (South Korea: A Country Study, 1992, h.181).

Dari situs resmi Transportasi kota Busan “http://www.subway.busan.kr/”, di kota Busan terdapat empat jalur kereta yang memiliki warna jalur berbeda, kereta bawah tanah pertama kali resmikan pada tahun 1981 dan pembukaan jalur pertama adalah Nopo-dong – Beomnaegol yang jaraknya 16,2km, pas tahun 1990 32 stasiun kereta bawah tanah telah di buka dari Nopo-dong sampai Sinpyeong yang jaraknya 32,5 km. Pada tahun 1991 jalur ke 2 di kota Busan mulai di bangun dari Hopo sampai Seomyeon yang jaraknya 6,4km, sedangkan jalur ke 3 dibangun pada tahun 1997, dan jalur ke 4 di bangun dari tahun 2003 – 2011 yang letak jalurnya di mulai dari Mina sampai Anpyeong. Pembangunan semua stasiun kereta bawah tanah di Busan ini bangun secara bertahap, sehingga masih terdapat kemungkinan penambahan stasiun di setiap jalur.



Gambar II.13 Jalur kereta bawah tanah Busan
Sumber : http://www.humetro.busan.kr/english/03/01_01.php

Stasiun kereta bawah tanah di Busan di bangun di daerah strategis seperti di tempat perbelanjaan, kompleks pabrik, universitas, dan tempat wisata, sehingga penumpang yang menggunakan kereta bawah tanah di kota Busan sangat bervariasi mulai dari anak – anak sampai orang tua. Di dalam gerbong kereta bawah tanah terdapat 3 jenis tempat duduk yaitu tempat duduk umum, wanita hamil dan orang tua. Tempat duduk wanita hamil dan orang tua terdapat di dekat pintu keluar atau pintu masuk. Anak – anak atau dewasa biasanya memilih tempat duduk umum, karena jika duduk di tempat orang tua petugas akan datang untuk menegur.